

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hakikat peran kedokteran forensik pada tahap penyidikan dalam proses pembuktian tindak pidana pembunuhan. Kedokteran forensik memiliki peran penting dalam membantu aparat penegak hukum mengungkap fakta-fakta medis yang berkaitan dengan suatu tindak pidana, khususnya dalam menentukan sebab, mekanisme, dan perkiraan waktu kematian serta mengidentifikasi adanya tanda-tanda kekerasan pada korban. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual. Data yang digunakan berupa bahan hukum primer, sekunder, dan tersier yang dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kedokteran forensik pada tahap penyidikan pada hakikatnya merupakan bentuk bantuan keahlian ilmiah kepada penyidik dalam memperoleh dan memperjelas alat bukti yang berkaitan dengan kondisi tubuh korban. Pemeriksaan forensik yang dituangkan dalam **visum et repertum** dapat memberikan keterangan mengenai luka, penyebab kematian, serta hubungan antara kekerasan yang dialami korban dengan kematiannya. Keterangan dan hasil pemeriksaan dokter forensik juga dapat memperkuat konstruksi pembuktian dalam perkara pembunuhan serta membantu penyidik mengarahkan proses penyidikan secara objektif. Dengan demikian, kedokteran forensik mempunyai kedudukan strategis dalam mendukung proses pembuktian tindak pidana pembunuhan, meskipun hasil pemeriksaan forensik tetap harus ditempatkan sebagai bagian dari keseluruhan sistem pembuktian dan dinilai bersama alat-alat bukti lainnya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Kata kunci: Kedokteran Forensik, Penyidikan, Pembuktian, Tindak Pidana Pembunuhan, Visum et Repertum.